

**PERAN GENRE MUSIK PADA
RESPONS AUDITORI ANAK AUTISTIK DI
SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Zefanya Lintang Nugrahaningsih
NIM. 1211786013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PERAN GENRE MUSIK PADA RESPONS AUDITORI ANAK
AUTISTIK DI SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh:

**Zefanya Lintang Nugrahaningsih
NIM. 1211786013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musikologi**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2016/ 2017

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 12 Juli 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si.
Pembimbing/ Anggota



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

*Sebuah ide dalam sebuah buku mempunyai potensi untuk
mentransformasi diri ke sebuah pencapaian yang
takterkira*



*Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orangtua dan
bagi calon musikolog*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan hikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, sebagai salah satu syarat memperoleh derajat Sarjana pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa terwujudnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., MA., selaku sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan saran.
4. Drs. Legowo, M.Pd dan Yuliana Patricia WSLA, S.S, M.Pd. (orang tua penulis), Yosiaasa Wicaksananingrum dan keluarga, serta Heribertus Agus Budi Santosa yang selalu memberikan petunjuk, semangat dan doa dalam kehidupan penulis.
5. Dra. Eritha R.Sitorus, M.Hum, selaku dosen mayor piano dan dosen wali yang telah membimbing penulis dengan sabar sekaligus berperan sebagai orang tua serta mendukung dan memberikan yang terbaik selama penulis menuntut ilmu di ISI Yogyakarta.
6. Segenap dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi selama penulis berkuliah di ISI Yogyakarta.
7. Bapak Joko selaku guru musik di SLB Negeri 1 Bantul yang sudah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas musik khusus autistik kelas dua.
8. Teman-teman partisipan yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.

9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan dalam skripsi ini, sehingga dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semesta.



Yogyakarta, 24 Juli 2017

Zefanya Lintang Nugrahaningsih
NIM 1211786013

ABSTRAK

Respons auditori merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan reaksi afektif saat mendengarkan suara-suara, dan akan ditanggapi dengan respons sikap seperti menggerakkan anggota tubuh atau timbulnya suatu perasaan dan emosi. Saat individu mendengarkan musik maka mereka akan memberikan stimulus seperti bergerak sesuai irama musik yang sedang didengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran genre musik pada respons auditori anak autistik dengan pola perilaku agresif saat diperdengarkan musik dengan empat jenis genre musik yang meliputi klasik, pop, musik gamelan, dan jazz. Anak yang mengidap autistik memiliki gangguan pada sistem saraf (*neurobiological disorder*) yang mengakibatkan terlambatnya perkembangan didalam diri seorang anak autistik sehingga penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan mendengarkan musik yang dilakukan saat jam pelajaran bermusik anak autistik, cara ini dirasa tepat bila digunakan dalam penelitian ini mengingat anak autistik menolak perubahan rutinitas sehari-hari. Penelitian ini mengambil sample tiga anak autistik usia sekolah dasar dengan rentang umur 7 sampai 8 tahun yang duduk di kelas dua SD di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu dengan cara pengujian terhadap suatu subjek dengan secara mendalam dan terperinci. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif interpretatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara memaparkan data lebih dahulu, lalu diinterpretasikan. Setelah itu akan peneliti akan mereduksi data yang berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Hasil yang didapatkan bahwa musik dapat berperan pada respons auditori anak autistik, itu dibuktikan dua dari tiga subjek dapat memberikan reaksi afektif saat mendengarkan musik yang mereka dengar.

Kata Kunci : Genre Musik, Respons Auditori, Anak Autis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	20
1. Musik	20
2. Genre Musik	21
3. Respons Auditori	23
4. Anak Penyandang Autistik	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian Kualitatif.....	27
B. Langkah-langkah Penelitian	28

1. Tahapan pra-lapangan.....	28
2. Tahap pekerjaan lapangan	30
3. Tahapan Hasil Pengumpulan Data.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	36
4. Studi Pustaka	37
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Analisis	49
C. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

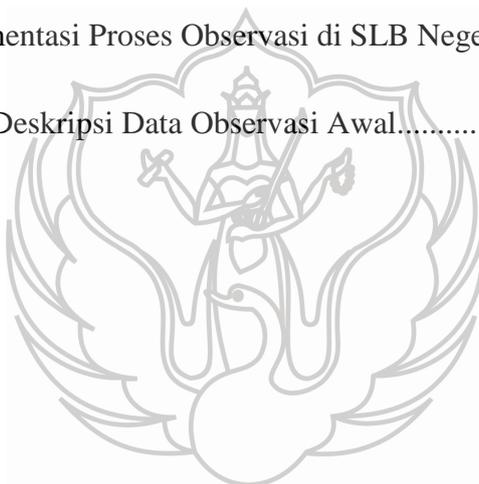
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Respons Auditori Subjek E.....	53
Tabel 2 Respons Auditori Subjek D.....	54
Tabel 3 Respons Auditori Subjek A	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kampus	64
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA.....	65
Lampiran 3 Laporan Perkembangan Subjek	66
Lampiran 4 Surat Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	70
Lampiran 5 Surat Audah Melakukan Penelitian.....	72
Lampiran 5 Dokumentasi Proses Observasi di SLB Negeri 1 Bantul	73
Lampiran 6 Tabel Deskripsi Data Observasi Awal.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah manusia mengalami perkembangan di mulai dari balita anak-anak remaja dewasa dan lansia. Masa anak-anak merupakan suatu fenomena yang pasti dialami oleh setiap manusia pada rentang kehidupan sebagai proses dari perkembangan. Masa anak-anak adalah salah satu fase penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk sebuah kepribadian didalam diri tiap-tiap individu dan sebagai titik awal pada kehidupan manusia untuk menuju sebuah pribadi yang utuh. Anak-anak akan bertumbuh menjadi generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa, serta setiap anak memiliki bagian dalam memajukan bangsa dan negara.

Tidak semua anak-anak menjalani perkembangan yang sempurna, ada beberapa anak yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental maupun keterbatasan dalam kemampuan interaksi sosial atau emosi. Salah satu perkembangan yang terlihat sekali perbedaannya dalam hal komunikasi, interaksi sosial, bahasa, pikiran dan prilaku dari anak normal pada umumnya adalah perkembangan yang terjadi pada anak autistik. Salah satu contoh gejala yang membedakannya berdasarkan DSM V adalah perkembangan anak berjalan lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya (<http://www.otsuka.co.id/id/health-info/detail>).

Anak autistik mengalami gangguan dalam perkembangan yang sudah dapat di deteksi sejak masa balita (*neurodevelopmental*) dan akan berlanjut hingga sepanjang rentang kehidupan. Menurut *The Association for Autistic Children, Autism* dipahami sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain (hubungan sosial). Gangguan perkembangan yang terjadi pada anak dengan autistik bisa disebabkan dari beberapa faktor seperti faktor genetika dan pengaruh dari lingkungan. Belum ada data statistik yang pasti tentang jumlah pengidap anak autistik di Indonesia namun data menurut dr Widodo Judarwanto, jumlah penderita autis di Indonesia di tahun 2015 diperkirakan satu per 250 anak mengalami gangguan spectrum autisme. Tahun 2015 diperkirakan terdapat kurang lebih 12.800 anak pengidap autisme dan 134.000 pengidap spectrum autisme di Indonesia (<http://www.klinikautis.com>)

Meningkatnya jumlah anak autistik di Indonesia tidak sebanding dengan penanganan yang diberikan pemerintah bagi anak pengidap autisme, sehingga menyebabkan kurangnya fasilitas yang layak bagi pengidap autisme. Contoh konkrit yang bisa kita lihat adalah tenaga terapis yang terbatas sehingga belum bisa menjangkau dan menangani pengidap autisme, panduan penanganan autisme secara formal belum diberikan kepada masyarakat luas, lembaga formal yang khusus menangani autistik belum tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia

sehingga pengidap autisme tidak bisa terdeteksi lebih dini, pengetahuan yang kurang secara klinis dan praktis bagi praktisi untuk pengidap autisme, perhatian seperti inilah yang dibutuhkan oleh pengidap autisme (<http://penangananautis.com/penanganan-autisme-di-indonesia-masih-kurang-fasilitas.com>).

Kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dapat menghambat proses pengembangan dalam edukasi, serta penanganan dan *treatment* yang tepat bagi anak penyandang autisme. *Treatment* adalah salah satu hal penting untuk membantu proses perkembangan anak pengidap autistime. *Treatment* bertujuan untuk mengurangi defisit dan perilaku terkait autisme dan gangguan spektrum autisme, meningkatkan kualitas hidup serta kemandirian fungsional individu autistik, terutama pada anak-anak. Ada berbagai macam *Treatment* yang digunakan saat ini. Salah satunya adalah *Treatment* di bidang musik atau disebut juga terapi musik. Menurut para ahli musik memiliki manfaat yang amat luas, mencakup aspek mental, fisik, emosi, dan sosial.

Salah satu penelitian terdahulu oleh Milyartini, (2010) mengenai peran musik terhadap perkembangan anak dengan kebutuhan khusus, mengemukakan bahwa musik dapat berperan penting untuk meningkatkan multi kecerdasan pada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Menurutnya proses pemanfaatan musik dapat dilakukan melalui aktivitas menyimak, aktivitas memproduksi/memainkan musik dan berkarya musik yang terintegrasi dengan gerak. Masing-masing keterbatasan (mental, fisik, atau sosial) membutuhkan strategi pemanfaatan musik yang khas.

Aktivitas bermusik memungkinkan ABK memperoleh kepercayaan diri, harga diri dan motivasi untuk hidup lebih baik.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa musik dapat menstimulasi integrasi motorik, sosial, kemampuan kognitif, komunikasi, dan perkembangan emosi pada ABK, serta setiap individu ABK memiliki kebutuhan *treatment* dalam musik yang berbeda-beda dan harus mengaplikasikannya secara tepat, begitu juga halnya dengan pengidap autistime. Nurwinda, (2014) mengemukakan bahwa musik dapat, membantu perkembangan bahasa verbal atau nonverbal anak ABK seperti mengikuti lirik lagu saat musik diperdengarkan dengan cara memutar lagu anak-anak lalu terapis dan anak autistik ikut bernyanyi bersama. Stimulasi musik sangat mempengaruhi fungsi otak dan mampu menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang secara tidak langsung menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Menurut Kanner, (1971) dalam penelitiannya *follow-up study of eleven autistic children originally reported in 1943* mengatakan bahwa anak yang pengidap autisme secara konsisten menunjukkan kepekaan yang luar biasa dan memiliki perhatian terhadap musik.

Pada kenyataannya, banyak literatur tentang autisme melaporkan bahwa anak yang tidak merespon dengan cara berbicara, namun pada saat diperdengarkan musik anak autistik akan merespon dengan cara nonverbal seperti mengikuti potongan lirik lagu yang sedang didengarkan. Alice-Ann & Tammy, (1999) musik juga dapat memberikan efek bagi penyandang autisme dalam kemampuan

mengingat benda yang tidak terlihat. Alice-Ann & Tammy, (1999) mencatat bahwa meskipun Temple Grandin didiagnosis dengan autisme sejak ia kecil dia bisa mendapatkan gelar profesor dalam ilmu hewan dan dikenal sebagai profesor ilmu hewan di Colorado State University. Atribut kesuksesan Temple Grandin adalah sebagian besar karena musik, dan ia menyatakan bahwa melodi adalah satu-satunya hal yang dapat ia ingat.

Selain Temple Grandin ada juga anak pengidap autisme yang dapat merespons musik yaitu Rex Lewis dia adalah seorang pianis dan musisi yang pengidap autisme sejak ia kecil yang disebabkan kista yang tumbuh pada otaknya saat dia dalam kandungan, sehingga kista itu membawa dampak kebutaan dan autisme pada Rex Lewis. Responsnya terhadap musik bermula saat ia pertamakali mendengarkan musik klasik di radio yaitu salah satu karya dari Mozart. Oleh karena mendengar musik tersebut, seketika tantrumnya mereda dan ia mulai terdiam menikmati musik yang diputar. Dari situ hingga sekarang Rex Lewis masih bermusik dan bermain piano. Musik bisa menjadi jalan bagi Rex Lewis dalam membantunya berkomunikasi dan serta menstimulus motoriknya. Dari ulasan diatas bisa disimpulkan bahwa musik dapat membangkitkan respons emosi bagi anak berkebutuhan khusus seperti autisme. Musik dapat mempunyai peran untuk mengeksplor kemampuan anak autisme atau dengan kata lain bahwa musik dapat memberikan stimulus bagi anak pengidap autisme.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan saat mengikuti seminar yang diadakan oleh MTCI (*Music Therapy Center Indonesia*) dalam acara

Music Therapy Conference 2017 (30 Maret- 1 April 2017) ditemukan fakta bahwa anak berkebutuhan khusus seperti anak pengidap autisme dapat merespon musik dengan cara menggerakkan tangan atau kakinya. Gerakan-gerakannya berusaha untuk menyesuaikan tempo musik yang ia dengarkan (Anette, 2017)

Serta Anette, (2017) memaparkan bahwa anak autistik akan tertarik dan merespon jika suatu instruksi dari terapis dinyanyikan, seperti instruksi mengikuti gerakan-gerakan dari sang terapis. Bila instruksi tidak dinyanyikan anak autistik tidak akan merespon instruksi tersebut. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan bernyanyi dan bermain musik adalah salah satu hal yang menyenangkan dan menarik perhatian bagi anak autistik. Anak autistik juga dapat merespons terapis saat terapis berinteraksi dengan cara mengajak anak autistik bermain musik, dan memanipulasi musik untuk meningkatkan kognitif anak autistik seperti contoh yang diberikan oleh terapis. Menurut Saphira Hertha, (2017) musik adalah salah satu hal yang menyenangkan dikarenakan musik dapat membuat otak menghasilkan dopamin saat mendengarkannya.

Berdasarkan ulasan tersebut dapat dilihat bahwa tidak menutup kemungkinan pengidap autisme yang berada di Yogyakarta juga memiliki respons emosi terhadap musik. Seperti salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Nisa, (2007) berjudul Alternatif Penggunaan Model “Terapi Musik Improvisasi: Pada Anak Penyandang Autis Di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa setelah sesi terapi musik improvisasi selesai rata-rata anak dalam penelitiannya memiliki respons musikal seperti mau

mendengarkan musik dan tidak tantrum, mampu menirukan pola ritme sederhana dengan alat musik, serta mau bernyanyi bersama terapis. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman musikal seperti mendengar dan merasakan elemen-elemen musik: *pitch*, tempo, *timbre* dan dinamika dari berbagai macam aktivitas bermusik dapat menstimulus respons auditori anak autistik.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal terhadap bapak Joko yaitu salah satu pengajar musik khusus untuk anak autistik di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa pada saat ia memperdengarkan musik Jazz kepada anak-anak autistik tersebut, salah satu dari antara mereka merespons musik tersebut yang terindikasi dengan ekspresi raut wajahnya yang terlihat tenang dan menikmati alunan lagu tersebut.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dalam bentuk karya ilmiah untuk mengetahui kebenarannya bahwa anak autistik juga dapat merespons musik, serta peneliti ingin meneliti faktor-faktor apa saja yang menimbulkan respons auditori anak autistik di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta saat diperdengarkan genre musik. Tidak menutup kemungkinan bahwa salah satu fitur musik seperti tempo dapat menjadi faktor yang menimbulkan respons auditori. Dikarenakan genre musik yang akan menjadi bahan penelitian ini memiliki karakter jenis musik yang berbeda-beda maka faktor-faktor tersebut akan diamati dari perubahan reaksi afektif anak autistik seperti perubahan sikap saat mendengarkan keempat genre musik yang akan diperdengarkan. Peneliti

memfokuskan empat jenis musik yaitu klasik, *jazz*, pop dan gamelan, walaupun ada banyak sekali genre musik yang ada di dunia, peneliti tertarik untuk mengambil sampel jenis musik tersebut dikarenakan musik tersebut memiliki karakteristik, tempo, cirikhas dan warna nada yang berbeda-beda dari setiap jenis genre musik tersebut. Sehingga di harapkan dari keempat genre musik yang berbeda-beda dapat menimbulkan respons auditori bagi anak autistik di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

A. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan serta pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan dan hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman respons auditori anak autis di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta saat diperdengarkan ke empat genre musik tersebut.
2. Faktor apa saja yang menimbulkan respons auditori pada anak autistik di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respons auditori anak autis di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta saat diperdengarkan genre musik pop, *jazz*, klasik, dan musik gamelan.

2. Mengidentifikasi dan membuktikan bahwa adanya faktor-faktor yang timbul saat diperdengarkan genre musik yang dapat menimbulkan respons auditori pada anak autis di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bahwa penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dalam memberikan treatment terapi musik pada anak autistik.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengajar musik SLB Negeri 1 Bantul dalam memberikan genre musik yang tepat serta sesuai dengan situasi dan kondisi anak autistik pada saat sesi bermusik.

